

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia industri atau jasa semakin ketat, memaksa pengusaha untuk berkompetisi dengan lebih intensif. Setiap pengusaha berupaya memberikan layanan dan hasil terbaik kepada pelanggan dan mitra bisnisnya. Sumber daya manusia menjadi faktor yang signifikan dalam usaha mencapai hasil optimal dan tetap bersaing di tengah persaingan industri yang sengit. Peran sumber daya manusia memiliki dampak besar terhadap kinerja suatu perusahaan, dan di dalam struktur organisasi, sumber daya manusia dianggap sebagai elemen kunci yang memengaruhi keseluruhan dinamika organisasi. Penilaian dan pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan tujuan untuk mengakuisisi sumber daya manusia yang memiliki kualitas terbaik, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendukung peningkatan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja tersebut bukan sekadar memberikan umpan balik semata, melainkan menjadi landasan bagi perkembangan karyawan, pengenalan kebutuhan pelatihan, dan pengambilan keputusan terkait promosi atau insentif. Pada lingkungan bisnis yang selalu berubah, penilaian kinerja menjadi kunci untuk menjamin kelancaran dan efektivitas organisasi. Perusahaan yang menerapkan sistem penilaian kinerja yang berhasil memiliki kecenderungan memiliki karyawan yang lebih terampil, termotivasi, dan memberikan kontribusi positif terhadap tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana proses penilaian kinerja dapat diintegrasikan dengan efisien dalam kebijakan manajemen sumber daya manusia akan memberikan dampak positif tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada kinerja keseluruhan organisasi.

Gudang HJB yang berlokasi di Desa Tamelang, Kecamatan Purwasari, merupakan fasilitas industri daur ulang yang berfokus pada pengolahan limbah plastik menjadi biji plastik berkualitas. Limbah plastik dari berbagai sumber dikumpulkan, dipilah, dicuci, dicacah, lalu dilelehkan hingga menghasilkan biji plastik yang dapat digunakan kembali sebagai bahan baku untuk berbagai produk industri. Selain berkontribusi terhadap pengurangan sampah plastik dan pelestarian



lingkungan, Gudang HJB juga menciptakan nilai ekonomi serta lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, sekaligus mendukung terwujudnya ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

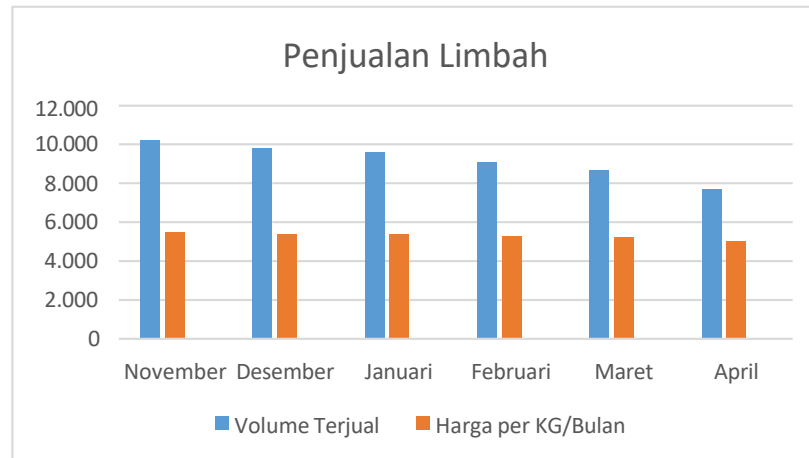
Gudang HJB yang bergerak di bidang pengolahan limbah plastik mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada turunnya produksi, sehingga diperlukan efisiensi operasional dan peningkatan kinerja. Proses daur ulang plastik yang melibatkan pemilahan, pencucian, dan pencacahan memerlukan tenaga kerja yang disiplin, namun tidak semua karyawan mampu memenuhi standar kerja. Hal ini berpotensi menimbulkan pemborosan biaya dan waktu, sehingga penilaian kinerja menjadi langkah strategis untuk menyeleksi karyawan yang berkontribusi signifikan dan sebagai dasar objektif dalam keputusan pengurangan tenaga kerja demi menjaga efisiensi dan kualitas produksi. Untuk mendukung pertimbangan tersebut, berikut disajikan data penjualan dari bulan November 2024 hingga April 2025:

Tabel 1. 1 Data Penjualan November 2024 – April 2025

Bulan	Volume Terjual	Harga per KG	Total Penjualan
November	10.200	5.500	56.100.000
Desember	9.800	5.400	52.920.000
Januari	9.600	5.400	51.840.000
Februari	9.100	5.300	48.230.000
Maret	8.700	5.200	45.240.000
April	7.700	5.000	38.500.000

(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2025)

Tabel 1.1 menyajikan data penjualan gudang pengolahan limbah plastik HJB dari November 2024 hingga April 2025 yang menunjukkan tren penurunan, baik dari sisi volume maupun total pendapatan. Volume penjualan turun dari 10.200 kg menjadi 7.700 kg, sementara harga per kilogram turun dari Rp5.500 menjadi Rp5.000. Akibatnya, total pendapatan mengalami penurunan sekitar 31%, dari Rp56.100.000 menjadi Rp38.500.000. Penurunan ini mencerminkan turunnya permintaan yang menyebabkan penurunan efisiensi operasional, yang dapat berisiko mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, langkah efisiensi berupa pengurangan karyawan atau penyesuaian strategi bisnis, perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan operasional. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai penurunan tersebut, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Penjualan

Sebagai bagian dari upaya efisiensi dan peningkatan produktivitas di Gudang HJB yang berlokasi di Desa Tamelang, Kecamatan Purwasari, manajemen melakukan evaluasi terhadap kebutuhan tenaga kerja pada proses pengolahan limbah plastik menjadi biji plastik. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan adanya ketidakseimbangan antara jumlah karyawan dan beban kerja yang tersedia, terutama setelah adanya optimalisasi alur kerja dan penggunaan peralatan yang lebih efisien. Oleh karena itu, manajemen merasa perlu melakukan penilaian kinerja terhadap seluruh karyawan gudang sebagai dasar pengambilan keputusan pengurangan tenaga kerja. Langkah ini bertujuan untuk mempertahankan karyawan yang benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap proses produksi.

Penilaian kinerja dengan beberapa kriteria termasuk dalam *Multi Criteria Decision Making* (MCDM), yaitu pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Doaly et al 2019). Metode yang digunakan yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diintegrasikan dengan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT). Menurut (Sushera et al 2019) metode AHP merupakan sistem pengambilan keputusan dari berbagai alternatif dengan memberikan nilai pada setiap alternatif untuk setiap kriteria, metode AHP akan digunakan dalam menentukan bobot faktor penilaian kinerja. Sedangkan Metode MAUT merupakan suatu metode perbandingan kuantitatif yang biasanya mengkombinasikan pengukuran atas biaya resiko dan keuntungan yang berbeda (Aldo 2019), metode MAUT akan digunakan untuk menentukan perangkingan hasil penilaian kinerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul “Penilaian Kinerja Karyawan Gudang Pengolahan Limbah menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Multi Attribute Utility Theory*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang di atas, berikut ini adalah rumusan masalah:

1. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penilaian kinerja
2. Bagaimana cara menentukan prioritas kriteria penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*
3. Bagaimana menentukan urutan faktor penilaian kinerja terbaik menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory*

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja di Gudang Limbah HJB
2. Untuk mengetahui bobot dari faktor penilaian kinerja di Gudang HJB menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*
3. Untuk mengetahui peringkat tertinggi dari faktor penilaian kinerja menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory*

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Gudang HJB
2. Pekerja yang dinilai adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Gudang Limbah HJB
3. Daftar operator yang digunakan dalam penelitian ini adalah operator yang aktif bekerja pada tahun 2025

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama belajar di bangku kuliah, serta menambah wawasan dan pengalaman bagaimana mengatasi masalah di dunia kerja

2. Manfaat bagi pengusaha

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dipertimbangkan dalam kegiatan usahanya, khususnya proses penilaian kinerja

3. Manfaat bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media perguruan untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan tempat penelitian dilakukan, serta memberikan dampak positif dengan adanya aktivitas perguruan tinggi

4. Manfaat bagi akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan pengetahuan dan wawasan tentang proses penilaian kinerja suatu perusahaan dapat menjadi referensi kepada para pembaca di kalangan akademis dan masyarakat umum.

